

Perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga penerima remitansi

Sulistiani¹, Maretha Ika Prajawati²

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220501110231@student.uin-malang.ac.id, maretha@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Remitansi, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Ibu rumah tangga, TPB, Literasi Keuangan

Keywords:

Remittances, Financial Management Behavior, Housewives, TPB, Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga penerima remitansi di Desa Tangkisan, sebuah komunitas pedagang rantau yang secara rutin menerima kiriman dana dari anggota keluarga. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian menggali bagaimana remitansi dikelola melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga dialokasikan untuk modal usaha, investasi tradisional seperti emas, serta pengeluaran simbolik yang dipengaruhi tekanan sosial. Analisis temuan menggunakan Theory of Planned Behavior, Mental Accounting Theory, dan Family

Financial Socialization Model menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, persepsi kontrol, serta pengalaman sosialisasi keuangan keluarga berperan besar dalam membentuk keputusan pengelolaan remitansi. Studi ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemberdayaan perempuan menjadi faktor penting untuk memaksimalkan manfaat remitansi bagi ketahanan ekonomi rumah tangga.

ABSTRACT

This study examines the financial management behavior of housewives receiving remittances in Tangkisan Village, a community of migrant traders who regularly receive remittances from family members. Using a qualitative descriptive approach, the research explores how remittances are managed through in-depth interviews with several informants. The study's results show that remittances are not only used for consumption needs but are also allocated for business capital, traditional investments such as gold, and symbolic expenditures influenced by social pressure. Analysis of the findings using the Theory of Planned Behavior, Mental Accounting Theory, and the Family Financial Socialization Model indicates that attitudes, subjective norms, perceived control, as well as family financial socialization experiences play a significant role in shaping remittance management decisions. This study emphasizes that improving financial literacy and empowering women are important factors in maximizing the benefits of remittances for household economic resilience.

Pendahuluan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan sehari-hari termasuk kebiasaan membayar kewajiban, mencatat pengeluaran, dan menabung baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek (Dew et al., 2011). Menurut (Safitri et al., 2020) Perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, pemantauan situasi keuangan, serta mencari dan menyimpan uang untuk kebutuhan sehari-hari semuanya merupakan contoh perilaku manajemen keuangan. Dalam konteks rumah tangga, pengelolaan keuangan tidak hanya terkait pencatatan dan alokasi pendapatan, tetapi juga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mencerminkan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang rasional, menyeimbangkan konsumsi, serta menetapkan prioritas pengeluaran. Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku tersebut adalah keberadaan remitansi yaitu transfer dana dari anggota keluarga yang merantau ke daerah lain atau luar negeri. Remitansi sering menjadi penopang utama perekonomian rumah tangga, terutama pada kelompok berpendapatan rendah, sehingga cara dana tersebut dikelola akan berdampak langsung pada ketahanan finansial keluarga. Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam pengelolaan remitansi karena mereka umumnya bertindak sebagai pengelola keuangan keluarga, penentu keputusan konsumsi, serta pengatur kebutuhan harian. Menurut Wahyuni, et al. (2017), fungsi paling signifikan seorang ibu rumah tangga di rumah adalah sebagai manajer, guru, dan akuntan. Hal ini juga menitikberatkan bahwasanya ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga penerima remitansi asal Desa Tangkisan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, sebuah desa yang dikenal sebagai kampung onde-onde karena sebagian besar warganya bekerja sebagai pedagang onde-onde rantau di berbagai daerah di Indonesia. Pola migrasi ekonomi sebagai pedagang rantau telah berlangsung sejak lama dan menjadi identitas sosial yang melekat pada masyarakat setempat. Fenomena ini menciptakan kondisi unik di mana banyak ibu rumah tangga di Desa Tangkisan menjadi penerima remitansi secara rutin, baik dari suami maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi ini menjadikan desa Tangkisan sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk menggali bagaimana remitansi dikelola dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) mengungkapkan bahwa perilaku individu diprediksi oleh niat yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan *perceived behavioral control*. Studi oleh (Ramadhaningtyas et al., 2025) memberikan dukungan empiris terhadap TPB dengan menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut secara signifikan memengaruhi niat dalam konteks pembelian produk makanan organik. Adapun dalam konteks ibu rumah tangga penerima remitansi, TPB menjadi kerangka yang relevan untuk memahami bagaimana norma keluarga migran, tekanan sosial di lingkungan penerima remitansi, serta persepsi ibu rumah tangga terhadap kemampuan mereka mengendalikan pengeluaran memengaruhi keputusan alokasi dana.

Mental Accounting Theory yang dikemukakan (Thaler, 1999) menggambarkan bagaimana individu menggunakan proses kognitif untuk mengelompokkan, mengevaluasi, dan memantau aktivitas keuangan mereka. Meskipun dalam teori ekonomi uang dianggap memiliki nilai yang sama tanpa membedakan sumbernya (fungibilitas), teori ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya individu justru memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan asal atau tujuan penggunaannya. Studi (Uli Nuha et al., 2024) yang menerapkan konsep *mental accounting* pada perempuan milenial di Indonesia menemukan bahwa pola pengelompokan uang tersebut berhubungan erat dengan perencanaan anggaran masa depan, pengambilan keputusan keuangan, serta pembentukan kemandirian finansial. Dalam konteks penelitian ini, remitansi yang diterima ibu rumah tangga sering diposisikan sebagai “uang khusus” yang memiliki fungsi emosional maupun sosial tertentu.

Family Financial Socialization Model (FFSM) yang dikembangkan oleh (Gudmunson & Danes, 2011) menegaskan bahwa perilaku keuangan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk melalui proses sosialisasi dalam keluarga, yang meliputi karakteristik keluarga, pola pengasuhan, serta pengalaman belajar keuangan sejak masa kanak-kanak. Temuan penelitian (Dwiputri & Kabbaro, 2025) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan, baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku finansial generasi muda yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan finansial mereka. Dalam konteks ibu rumah tangga penerima remitansi, proses sosialisasi keuangan tersebut tercermin dari pengalaman keuangan masa kecil, kebiasaan keluarga asal, serta nilai-nilai ekonomi yang diwariskan oleh orang tua. Faktor-faktor ini memengaruhi cara mereka menyikapi dan mengelola dana remitansi yang dikirimkan oleh pasangan yang merantau.

Penelitian ini berfokus pada ibu rumah tangga penerima remitansi sebagai objek yang relevan untuk diteliti karena kelompok ini merupakan aktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga. Meskipun remitansi memiliki potensi besar untuk memperbaiki kesejahteraan, tidak semua penerima mampu mengelola dana tersebut secara efektif. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk menggali fenomena nyata di lapangan secara mendalam, mencakup pola pengeluaran, strategi menabung, persepsi risiko, serta faktor sosial dan psikologis yang memengaruhi keputusan keuangan. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana remitansi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong ketahanan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi ibu rumah tangga atau keluarga penerima remitansi agar dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai perilaku keuangan rumah tangga di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remitansi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Tangkisan. Melalui wawancara dengan beberapa informan, terungkap bahwa remitansi tidak semata-mata digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga diarahkan untuk aktivitas produktif, investasi, hingga kebutuhan simbolik terkait status sosial. Salah satu temuan menarik berasal dari pengalaman responden pertama (34 tahun) yang mengalokasikan sebagian remitansi sebagai modal usaha kecil di rumah. Responden memanfaatkan dana kiriman untuk membeli bahan makanan yang kemudian dijual kembali, sementara hasil usahanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga. Praktik ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi kontrol perilaku yang kuat yaitu keyakinan bahwa dirinya mampu memanfaatkan remitansi secara produktif dan bermanfaat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ratama & Yuhertiana, 2025) yang menegaskan bahwa kemampuan mengelola remitansi secara strategis berhubungan erat dengan tingkat literasi keuangan.

Berbeda dengan pola sebelumnya, responden kedua (40 tahun) menunjukkan bentuk pengelolaan remitansi yang mengarah pada investasi sekaligus mempertahankan citra

sosial keluarga. Responden mengungkapkan bahwa ia menggunakan dana kiriman untuk membeli emas yang dipandang sebagai tabungan jangka panjang, namun sekaligus sebagai penanda keberhasilan suami yang bekerja di perantauan. Praktik ini mencerminkan dua aspek yaitu adanya sikap positif terhadap investasi tradisional, serta kuatnya norma subjektif dalam lingkup sesama penerima remitansi. Fenomena ini di satu sisi relevan dengan *theory of planned behavior* yang menunjukkan bahwa perilaku diprediksi oleh niat yang salah satunya dibentuk melalui norma subjektif. Di sisi lain, terdapat pula relevansi dengan *mental accounting theory* (Thaler, 1999), karena remitansi diperlakukan sebagai “uang khusus” yang penggunaannya dibedakan dari pendapatan lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ariandini et al., 2024), yang menunjukkan bahwa keputusan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon dipengaruhi gaya hidup yang didorong oleh norma sosial dan *prestise* keluarga pedesaan.

Temuan lain berasal responden ketiga (29 tahun), yang memperlihatkan pola pemanfaatan remitansi yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dana kiriman diprioritaskan untuk pembiayaan dapur, pendidikan anak, hingga pembayaran listrik. Pola ini menggambarkan rendahnya persepsi kontrol perilaku dalam pengelolaan keuangan, karena penerimaan remitansi segera terserap oleh kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Kondisi tersebut umum terjadi pada rumah tangga berpendapatan rendah dan memperkuat temuan (Jamal Mirdad et al., 2023) bahwa sebagian besar penerima remitansi menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan jangka pendek dibandingkan untuk investasi atau usaha produktif. Keterbatasan literasi keuangan dan minimnya peluang pendapatan alternatif menjadi faktor yang memperkuat pola konsumsi ini.

Selain persoalan konsumsi dan investasi, penelitian juga mengidentifikasi adanya tekanan sosial dalam penggunaan remitansi. Responden keempat (36 tahun) mengungkapkan bahwa keputusan untuk membeli perhiasan atau melakukan renovasi rumah kerap dipicu oleh perbandingan dengan tetangga sesama penerima remitansi. Dalam komunitas homogen seperti Desa Tangkisan, norma subjektif tampak sangat dominan dan berpengaruh terhadap pola pengeluaran. Tekanan untuk “tidak kalah” dari keluarga lain membuat beberapa ibu rumah tangga mengarahkan remitansi kepada pengeluaran simbolik ketimbang kebutuhan prioritas. Hal ini sejalan dengan temuan (Jamal Mirdad et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan penerima remitansi sering kali dipengaruhi oleh status sosial dan interaksi sosial yang intens.

Variasi pola pengelolaan remitansi tersebut turut dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil serta nilai-nilai keuangan yang diwariskan keluarga, sebagaimana dijelaskan melalui Family Financial Socialization Model (FFSM). Responden yang sejak kecil terbiasa diajarkan untuk menabung atau berhati-hati dalam penggunaan uang tampak lebih berdisiplin dalam mengalokasikan remitansi. Hal ini terlihat dari beberapa ibu rumah tangga yang secara konsisten menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi jangka panjang. Pola tersebut mendukung pandangan (Gudmunson & Danes, 2011) bahwa sosialisasi keuangan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan

finansial di masa dewasa, dan diperkuat oleh temuan (Safitri et al., 2020) mengenai pengaruh jangka panjang pendidikan keuangan informal dalam keluarga.

Secara keseluruhan, dinamika pengelolaan remitansi ibu rumah tangga di Desa Tangkisan menunjukkan bahwa keputusan finansial tidak semata-mata dipandu oleh pertimbangan rasional ekonomi. Faktor psikologis, pengalaman hidup, tekanan sosial, serta identitas sebagai bagian dari komunitas pedagang onde-onde rantau turut membentuk cara remitansi digunakan. Remitansi berfungsi bukan hanya sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai modal usaha, instrumen investasi, dan simbol status sosial. Pemahaman menyeluruh terhadap berbagai dimensi ini memberikan gambaran bahwa peningkatan literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, dan penguatan kapasitas rumah tangga dapat menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan remitansi dalam jangka panjang.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Tangkisan. Berbagai pola pemanfaatan remitansi yang ditemukan di lapangan memperlihatkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, dan pengalaman hidup masing-masing individu. Hal ini menjadikan dinamika pengelolaan remitansi sebagai proses yang bersifat multidimensional. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar ibu rumah tangga penerima remitansi di Desa Tangkisan memperoleh penguatan kapasitas melalui program literasi keuangan yang mencakup perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pengelolaan tabungan dan investasi. Upaya ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama antara pemerintah desa, lembaga keuangan lokal, dan paguyuban pedagang rantau untuk memastikan pengetahuan keuangan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengaruh tekanan sosial terhadap pengambilan keputusan finansial, sehingga rumah tangga mampu mengelola remitansi secara lebih rasional dan sesuai prioritas kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES* (Vol. 50).
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>
- Dew, J. P., Jian Xiao, J., & Jian, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Issue 1). <https://scholarsarchive.byu.edu/facpubElectroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2061265>

- Dwiputri, R. M., & Kabbaro, H. (2025). Family Financial Socialization and Gen Z's Financial Behavior: Mediating Role of Financial Self-Efficacy. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 18(2), 148–161. <https://doi.org/10.24156/jikk.2025.18.2.148>
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family Financial Socialization: Theory and Critical Review. In *Journal of Family and Economic Issues* (Vol. 32, Issue 4, pp. 644–667). <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Jamal Mirdad, A., Sumitro Remi, S., Hadiyanto, F., & Muljarjadi, B. (2023). Jurnal Mirai Management Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Penerima Remitansi Di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 224–230.
- Ramadhaningtyas, C. A., Azmi, C., Renaldi, R., & Damanik, M. A. J. (2025). Penerapan Model Perluasan Theory of Planned Behavior untuk Menyelidiki Niat Beli Produk Makanan Organik. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 323–339. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2553>
- Ratama, G. K., & Yuhertiana, I. (2025). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, REMITTANCES, AND THE IMPLEMENTATION OF FAMILY FINANCIAL EDUCATION ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS' CHILDREN STUDENTS. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 2645–2656.
- Safitri, A., Rustandi Kartawinata, B., Telkom, U., Telekomunikasi No, J., & Bandung Provinsi Jawa Barat Indonesia, K. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior:(Studi Pada Wanita Bekerja Di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2).
- Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. In *Journal of Behavioral Decision Making J. Behav. Dec. Making* (Vol. 12, Issue 3).
- Uli Nuha, S., Meilan, R., & Qoni'ah, A. (2024). The Concept of “Mental Accounting” as the Spirit of Personal Financial Management for Millennial Women. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 8(1), 48–55. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i1.1226>